

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel terikat merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai suatu yang diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel bebas berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (X), variabel yang tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain, variabel bebas dalam penelitian subjek tunggal lebih dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menjahit berbahan kain flanel.
- b. Variabel terikat (Y), dalam *single subjek research* dikenal dengan istilah target behavior (perilaku sasaran), yakni variabel yang tergantung atau dipengaruhi variabel lain. Dan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menjahit.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pembelajaran menjahit berbahan kain flanel.

Pada penelitian ini, pembelajaran menjahit berbahan kain flanel lebih ditekankan pada kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai intervensi terhadap target behavior. Keterampilan menjahit berbahan kain flanel disini lebih mengarah kepada latihan membuat beberapa karya kain flanel bertema yang aplikasinya anak diminta membuat karya sesuai dengan pola desain dan contoh yang ada dan diberikan oleh peneliti. Pada penelitian ini tema boneka yang diajarkan adalah berbagai bentuk binatang.

b. Keterampilan menjahit.

Sedangkan untuk keterampilan menjahit disini lebih ditekankan pada:

- *Seberapa mirip hasil karya siswa dengan contoh boneka yang diajarkan oleh peneliti?*
- *Seberapa rapi potongan pola kalin flanel dan bentuk tusukan benang pada boneka yang dibuat siswa?*
- *Mampukah siswa menciptakan desain boneka yang baru selain yang diajarkan?*

B. Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan penelitian (Arikunto; 1997:136). Pemecahkan masalah dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Sukmadinata (2005;109-111) menjelaskan bahwa: Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel yang diukur dalam kedua kondisi tersebut. Sedangkan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *multiple baseline cross variabls* atau sering disebut desain baseline jamak antar variabel.

1. Prosedur Penelitian

- a. **Kondisi baseline (A).** Direncanakan bahwa pada kondisi ini pada pelaksanaannya akan fokus pada dua bagian, yakni kondisi baseline kemampuan menjahit manual sebelum mendapat perlakuan apapun. Untuk jumlah sesi dari kondisi baseline ini disesuaikan sampai data yang didapat stabil.

Jika setiap sesi sudah selesai maka di akhir, hasilnya akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots$$

dimana P : Persentase
 F : Jumlah skor yang didapat
 N : Jumlah skor tertinggi

- b. **Intervensi (B).** Untuk kondisi intervensi pun tetap fokus pada dua bagian seperti kondisi baseline, sesi intervensi dilaksanakan setelah data yang didapat pada sesi baseline stabil. Selanjutnya intervensi dilaksanakan untuk memperbaiki kemampuan siswa pada tiga kemampuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Untuk jumlah sesi pada fase intervensi inipun disesuaikan sampai data yang didapat dirasakan cukup untuk mewakili hasil penelitian. Pada saat pelaksanaan intervensi pada satu kemampuan, peneliti tetap melakukan pengukuran untuk kemampuan lain untuk penyesuaian terhadap kondisi baseline.
- c. **Baseline (A').** Fase ini dilakukan sama seperti fase A. Dilakukan untuk mengetahui kemampuan menjahit anak setelah diberikan intervensi.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-B Sukapura, dengan alasan sekolah ini adalah sekolah ini memiliki jam khusus untuk keterampilan menjahit.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI (Sembilan) SLB-B Sukapura.

Selanjutnya dipaparkan identitas subjek sebagai berikut :

Identitas subjek I

Nama : M
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 4 Agustus 1998
Agama : Islam
Nama sekolah : SLB-B Sukapura
Siswa duduk di kelas : IX (Sembilan)
Nama Ayah : A
Nama Ibu : H

Identitas subjek II

Nama : K
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 28 Juli 1998
Agama : Islam
Nama sekolah : SLB-B Sukapura
Siswa duduk di kelas : IX (Sembilan)
Nama Ayah : D
Nama Ibu : K

Identitas subjek III

Nama : F

Leny Kurniasih, 2012

Peningkatan Keterampilan Menjahit Berbahan Kain Flanel Pada Anak Tunarungu
Kelas IX (Sembilan) SLB-B Sukapura

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Bandung, 27 Januari 1998
Agama : Islam
Nama sekolah : SLB-B Sukapura
Siswa duduk di kelas : IX (Sembilan)
Nama Ayah : K
Nama Ibu : N

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Penelitian dan pengembangan alat pengumpul data dilakukan untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun pengembangan alat yang dijadikan bahan penelitian berkenaan dengan kemampuan menjahit siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura.

Sebelum dibuat instrumen pencatatan data, maka sebelumnya peneliti harus memahami dengan baik kemampuan yang seharusnya dapat dikuasai oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyusun sebuah instrumen penilaian yang didalamnya peneliti dapat mencatatkan berbagai data yang mungkin didapatkan selama penelitian berlangsung.

Misalnya hasil dari telaah peneliti terhadap kemampuan menjahit ini dikembangkan menjadi:

- a) Lembar wawancara (yang didalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan bagi guru dan siswa guna menggali informasi mengenai kemampuan sampel)
- b) Lembar pencatatan data pretes (yang didalamnya berisikan tabel pencatatan awal kemampuan menjahit siswa)
- c) Lembar pencatatan data selama intervensi (yang didalamnya berisikan tabel-tabel pencatatan hasil akhir dari setiap sesi kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian baik untuk performance tes maupun tes prestasi)
- d) Tidak lupa peneliti pun harus menyediakan berbagai alat dan bahan untuk pembelajaran menjahit berbahan kain flanel ini. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: (Emi RI; 2007)
 - Buku sumber pembuatan boneka
 - Kain flanel berbagai macam warna
 - Gunting kain
 - Benang berbagai warna
 - Kertas tebal untuk membuat pola
 - Lem lilin
 - Mata boneka yang terbuat dari plastik

- Jarum Jahit
- Dakron
- Tembakan lem

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengamati karakteristik siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura, membagi kedalam beberapa kelompok, dan mengambil sampel sesuai yang dibutuhkan.
- b) Melaksanakan wawancara kepada guru terkait perilaku belajar sampel siswa yang dipilih.
- c) Melaksanakan pretes kepada sampel terkait kemampuan menjahit siswa. Mencatatkan setiap hasil tes pada lembar pencatatan data yang sudah dibuat.
- d) Mengamati setiap perilaku yang muncul pada siswa dan melakukan pencatatan.
- e) Melaksanakan intervensi terhadap kemampuan menjahit dengan memberikan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel.
- f) Melaksanakan tes kinerja, dengan mengamati setiap perilaku yang ditampakkan sampel saat melaksanakan kegiatan intervensi.

- g) Melakukan tes prestasi kondisi intervensi, maksudnya diakhir setiap sesi pada kondisi intervensi selalu dilaksanakan tes prestasi untuk mengukur kemampuan sampel dalam membuat setiap karya boneka yang diajarkan. Melaksanakan pencatatan disetiap akhir kegiatan.
- h) Melakukan wawancara kepada sampel terkait apa yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.
- i) Mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan baik dalam bentuk foto maupun video.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrument dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini instrument diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Beberapa ahli diminta persetujuannya terhadap instrument yang telah disusun oleh peneliti. Kemudian Instrumen dijudgment oleh para ahli dan disetujui.

Berdasarkan hasil judgment dapat disimpulkan bahwa instrument yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menjahit siswa. Sehingga peneliti dapat melanjutkan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterandalan instrumen yang digunakan saat melaksanakan penelitian. Menurut Arikunto (1997 : 186),

Reliabilitas berasal dari kata bahasa inggris reliabel artinya agardapat dipercaya. Reliabilitas instrument menunjuk kepada tingkat dapat dipercayakan sebuah instrument... Sebuah instrument dikatakan dapat dipercaya jika : apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen dari instrumen yang dipakai

r_{XY} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Arikunto, 1997: 181)

Untuk menggunakan rumus r_{11} mencari sebelumnya kita harus menghitung terlebih dahulu indeks korelasinya, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = indeks korelasi

N = jumlah subjek/sampel

X = Skor yang didapat oleh sampel A pada instrumen penilaian membuat anjing

Y = Skor yang didapat oleh sampel B pada instrumen penilaian membuat tikus

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Untuk menguji instrumen yang dibuat, peneliti mencobakan instrumen yang ada kepada dua anak yang bersekolah di SMP umum. Hasil skor yang didapatkan dijabarkan sebagai berikut:

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	LN	61	68	3721	4624	4148
2.	RN	72	77	5184	5929	5544
Σ		133	145	8879	10553	9692

$$\Gamma_{XY} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{(2 \times 9692) - (133)(145)}{\sqrt{\{(2 \times 8879 - (17689))(2 \times 10553) - (21025)\}}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{(19384) - (19285)}{\sqrt{\{(17758 - 17689)(21106 - 21025)\}}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{99}{\sqrt{\{(69)(81)\}}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{99}{\sqrt{5589}}$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{99}{74,76}$$

$$\Gamma_{XY} = \mathbf{1,32}$$

Hasil diatas selanjutnya dimasukan ke dalam rumus r_{11} , sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{(1 + r_{XY})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 1,32}{(1 + 1,32)}$$

$$r_{11} = \frac{2,64}{2,32}$$

$$r_{11} = \mathbf{1,13}$$

Untuk menafsirkan nilai r_{11} yang sudah dihitung dimasukan kedalam kriteria sebagai berikut (Riduwan, 2004: 98; Nurhaeni, 2009: 36):

- **Antara 0,800 sampai dengan 1,000 mempunyai korelasi Sangat Tinggi**
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 mempunyai korelasi Tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 mempunyai korelasi Cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 mempunyai korelasi Rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 mempunyai korelasi Sangat Rendah

Dari kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa realibilitas instrumen yang digunakan dalam penelelitian ini memiliki **kriteria sangat tinggi**.

E. Teknik pengolahan Data

Analisis data yang coba digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif. dan setelah itu hasil dari data yang didapat dituangkan dalam berbagai bentuk grafik.

Berdasarkan buku sumber yang dipakai peneliti, terdapat 2 jenis langkah-langkah yang harus dipenuhi oleh seorang peneliti dalam analisis statistik deskriptif ini, dan langkah-langkah tersebut adalah:

a. Analisis dalam Kondisi, meliputi:

- 1) Panjang kondisi, merupakan interval/ sesi dalam setiap kondisi
- 2) Kecenderungan Arah, peneliti rencananya menggunakan metode *Split middle*.

Langkah yang harus dipenuhi adalah:

- Membagi data pada kondisi baseline atau kondisi intervensi menjadi 2 bagian

- Bagian kanan dan kiri masing-masing dibagi menjadi 2 bagian
- Menentukan titik untuk menarik garis kecenderungan arah, dengan cara menjumlahkan data terbesar dan data terkecil dari data yang ada pada kondisi baseline atau kondisi intervensi yang telah menjadi 2 bagian, lalu dibagi 2 kembali
- Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan kiri.

3) Kecenderungan Stabilitas (*trand stability*), caranya:

$$\frac{\text{hitung banyak data point dalam rentang}}{\text{banyak data}} \times 100\% = \dots$$

Langkah yang harus dilakukan:

- Menghitung rentang stabilitas dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas
 - Menghitung mean level
 - Menentukan batas atas dan batas bawah
 - Menentukan kecenderungan stabilitas
- 4) Kecenderungan Jejak Data (*data path*), merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi.

- 5) Level Stabilitas dan rentang, merupakan jarak antara data ke-1 dengan data terakhir. Caranya dengan memasukan angka terkecil dan angka terbesar dari masing-masing kondisi serta derajat variasinya.
- 6) Perubahan level (*level change*), merupakan selisih dari ata terakhir dengan data ke-1 dengan kriteris skor:

(+) maka membaik

(-) maka memburuk

(=) maka tidak ada perubahan

b. Analisis Antar kondisi

- 1) Jumlah variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang diubah pada target *behavior* penelitian ini.
- 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, caranya dengan membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan kondisi baseline.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, menunjukkan perilaku subjek dalam masing-masing kondisi yang dilihat dari tingkat stabilitas perubahan dari data yang ada.
- 4) Perubahan level data, caranya: tentukan data point pada fase baseline sesi terakhir dikurangi data point sesi pertama pada fase intervensi.
- 5) Data yang tumpang tindih (*overlap*), merupakan munculnya/ terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Caranya:

- Lihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi baseline
- Hitunglah ada berapa data point yang ada pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi baseline (A)
- Perolehan pada langkah ke-2) dibagi banyaknya data point dalam kondisi (A), kemudian dikalikan 100.

